

Pengaruh Pendapatan Sektor Perikanan Dan Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018-2022

Nabila Aulia

S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
Email: Nabilaaulia060802@gmail.com

Alief Rakhman Setyo, M.E

S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
Email: alief2590@gmail.com

Abstrak

Sektor perikanan dan pertanian di Kabupaten Lampung Timur merupakan sektor yang mendapatkan dana investasi sebesar 48,25% yang nilai investasinya lebih besar dibandingkan sektor industri sebesar 17,15%. Selain itu, sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki pendapatan lima teratas dalam perekonomian wilayah provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan sektor perikanan dan pertanian terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor perikanan dan pertanian berpengaruh terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Pendapatan Sektor Perikanan, Pertanian, Perekonomian Daerah.

Abstract

The fisheries and agriculture sector in East Lampung District is the sector that received investment funds of 48.25%, which is greater than the industrial sector at 17.15%. In addition, the fisheries sector is a sector that has the top five revenues in the economy of the Lampung province region. This study aims to analyze the effect of fisheries and agriculture sector income on the regional economy of East Lampung District in 2018-2022. The type of research used is quantitative research with the analysis technique used, namely multiple linear regression analysis using SPSS version 20. The results of the analysis show that the fisheries and agriculture sectors have an effect on the regional economy. Therefore, all hypotheses in this study are accepted.

Keywords : Fisheries Sector Revenue, Agriculture, Regional Economy.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau baik pulau kecil maupun pulau-pulau besar yang terkenal. Dengan keadaan sedemikian rupa, Indonesia memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk yang berada di sekitar pantai (Subri 2013). Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam sektor pertanian yang salah satu bagian dari sektor ini adalah sektor perikanan serta memiliki potensi lahan untuk budidaya laut yang cukup besar. Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Hal ini karena Indonesia memiliki sumber daya yang besar, industri di sektor perikanan berbasis sumber daya nasional, memiliki keunggulan yang tinggi disektor perikanan dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada (Gaurahman and Arka 2020). Berikut adalah data distribusi perekonomian daerah dari sektor perikanan dan pertanian Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022 dalam tabel 1 dan 2:

Tabel 1. Data Distribusi Perekonomian Daerah Dari Sektor Perikanan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018-2022

| Tahun | Persentase |
|-------|------------|
| 2018 | 45,1 |
| 2019 | 33,7 |
| 2020 | 39,2 |
| 2021 | 47,5 |
| 2022 | 53,9 |

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2023

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2018 distribusi perekonomian daerah dari sektor perikanan dengan persentase 45,1%. Setahun kemudian di tahun 2019, distribusi perekonomian daerah dari sektor perikanan dengan persentase 33,7% mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19, di tahun 2020 distribusi perekonomian daerah dari sektor perikanan dengan persentase 39,2%, tahun 2021 distribusi perekonomian daerah dari sektor perikanan dengan persentase 47,5% dan di tahun 2022 distribusi perekonomian daerah dari sektor perikanan dengan persentase 53,9%. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa distribusi perekonomian daerah dari sektor perikanan terjadi fluktuatif. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi bagaimana distribusinya terhadap perekonomian di Lampung Timur.

Tabel 2. Data Distribusi Perekonomian Daerah Dari Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018-2022

| Tahun | Persentase |
|-------|------------|
| 2018 | 43,6 |
| 2019 | 35,4 |
| 2020 | 37,2 |
| 2021 | 44,4 |

2022

48,3

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2023

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2018 distribusi perekonomian daerah dari sektor pertanian dengan persentase 43,6%. Setahun kemudian di tahun 2019, distribusi perekonomian daerah dari sektor pertanian dengan persentase 35,4% mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19, di tahun 2020 distribusi perekonomian daerah dari sektor pertanian dengan persentase 37,2%, tahun 2021 distribusi perekonomian daerah dari sektor pertanian dengan persentase 44,4% dan di tahun 2022 distribusi perekonomian daerah dari sektor pertanian dengan persentase 48,3%. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa distribusi perekonomian daerah dari sektor pertanian terjadi fluktuatif. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi bagaimana distribusinya terhadap perekonomian wilayah.

Hasil observasi yang dilakukan di Kabupaten Lampung Timur setiap tahun rata-rata produksi perikanan dan pertanian sebanyak 8 ton. Produksi ini dapat ditingkatkan karena sebagai potensi perikanan dan pertanian belum dioptimalkan, baik oleh pemerintah, masyarakat maupun pengusaha. Selama ini pemerintah Lampung Timur khususnya dinas perikanan dan pertanian belum maksimal dalam meningkatkan produksi. Bahkan fokus perhatian pemerintah terhadap perikanan dan pertanian hanya kepada masyarakat yang melakukan aktivitas tersebut.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi rendahnya perekonomian daerah yaitu sektor perikanan dan pertanian. Sektor perikanan dan pertanian merupakan salah satu sektor penyumbang tertinggi. Sebagai ilustrasi, sebuah laporan menyebutkan bahwa berdasarkan data Tahun 2019, dilihat dari PDB lapangan usaha, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 13,45% (Syam and Dermoredjo 2021). PDB perikanan sendiri tumbuh dengan laju 5,81%, berada di atas rata-rata pertumbuhan PDB secara Nasional. Sektor perikanan dalam perekonomian nasional dilihat dari kontribusi ekspor, dimana kontribusi ekspor perikanan primer dan perikanan sekunder dalam pembentukan output, pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan tergolong cukup besar (Yusuf and Tajerin 2017).

Peningkatan pendapatan dan produksi perikanan sendiri didukung oleh investasi perikanan yang dimiliki. Investasi perikanan merupakan stok modal untuk meningkatkan barang atau perlengkapan untuk menambah kemampuan dalam memproduksi hasil laut. Ada keuntungan yang diperoleh melalui investasi di sektor kelautan dan perikanan, yaitu potensi ekspor atas komoditi ikan dan udang yang merupakan ekspor tertinggi di Provinsi Bali akan membangkitkan industri perikanan dan kelautan dari hulu ke hilir dan membuka lapangan kerja, tentunya keuntungan investasi tersebut akan meningkatkan pendapatan investor baik cepat atau lambat (Akhri and Maulida 2018). Optimalisasi sektor perikanan sebagai pendukung perekonomian Bali juga perlu ditingkatkan karena ekspor hasil perikanan sangat menjanjikan bagi perolehan devisa Bali ke depan (Putri, Darmawan, and Arisena 2021).

Pembangunan ekonomi yang lebih menekankan industrialisasi dan mengabaikan sektor pertanian akan menimbulkan masalah yang pada akhirnya akan menghambat proses pembangunan ekonomi itu sendiri. Masalah kekurangan barang pertanian akan terjadi dan akan menimbulkan kenaikan harga barang-barang tersebut. masalah lainnya adalah kesulitan untuk menjual barang-barang industri yang menguntungkan. Kenaikan harga barang pertanian akan mendorong kenaikan upah di sektor industri sedangkan harga barang industri tidak dapat dinaikkan untuk menjaga pasar yang ada. Akhirnya, jika pertanian tidak berkembang maka industri juga tidak berkembang dan keuntungan sektor industri hanya merupakan bagian kecil saja dari pendapatan nasional (Isbah and Iyan 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardyani dan Yulianti tahun 2020 menyatakan bahwa pendapatan sektor perikanan berpengaruh terhadap perekonomian daerah (Mardyani and Yulianti 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Isbah dan Iyan tahun 2016 menyatakan sektor pertanian berpengaruh terhadap perekonomian daerah (Isbah and Iyan 2016). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Phonna 2021 pendapatan sektor perikanan dan pertanian tidak berpengaruh terhadap perekonomian daerah (Phonna 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini perlu dilakukan mengingat dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi sektor perikanan dan pertanian di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pendapatan sektor perikanan dan pertanian terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pendapatan Sektor Perikanan dan Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018-2022”**.

Perekonomian daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Siwu 2019). Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara atau daerah untuk mengembangkan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat yang berada didalamnya. Menurut Tambunan dan Todaro dikutip Khairiyakh, Agustono, Rahayu, Elwamendri dan Fauzia bahwa proses pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan merupakan salah satu syarat bagi kelangsungan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap sesuai dengan dengan tujuan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian suatu daerah. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2021, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah

suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) (Khairiyakh et al. 2021).

Pendapatan merupakan unsur terpenting perusahaan. Hal ini dikarenakan pendapatan akan menentukan kemajuan atau kemunduran dari sebuah perusahaan sehingga perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin (Rohmah, Suryantini, and Hartono 2016). Menurut Huda, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi seseorang dalam periode tertentu dan mengharapkan keadaan sama pada akhir periode seperti keadaan semula atau lebih baik (Huda 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya) (Suharso and Retnoningsih 2016). Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield dalam Moroki, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Moroki, Masinambow, and Kalangi 2018). Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Pendapatan sektor pertanian adalah pendapatan usaha pertanian yang mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai pada kegiatan budidaya produksi usaha tani, kegiatan pengelolaan hasil dan kegiatan pemasaran.

Sektor perikanan merupakan semua kegiatan terorganisir yang terkait dengan tata cara pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan mulai dari sebelum produksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Suryana 2013). Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa perikanan merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi sehingga bagaimana akan membentuk mata rantai yang penting dalam hal pembangunan perikanan untuk penguatan ekonomi negara atau wilayah (Rosdiana 2015). Perikanan masih mendominasi dari sektor pertanian dari tahun 2012 hingga saat ini di Indonesia.

Sektor pertanian dapat menjadi sektor pendukung maupun penunjang dalam pembangunan sektorsektor lainnya. Oleh karena itu, peran sektor pertanian diharapkan tidak hanya dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, akan tetapi sektor pertanian dapat berperan terkait pengaruhnya terhadap sektor-sektor lain sebagai penyedia input (barang dan jasa) antara sektor lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional (Widyawati 2017). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat dinegara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya maka satu-satunya cara adalah dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya. Maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian itu.cara itu bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau meningkatkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan (Rompas, Engka, and Tolosang 2015).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: ada pengaruh antara pendapatan sektor perikanan terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022.

H2: ada pengaruh antara pendapatan sektor pertanian terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022.

H3: ada pengaruh antara pendapatan sektor perikanan dan pertanian terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Lampung yang terdapat sektor perikanan dan pertanian. Data didapatkan dari website BPS Provinsi Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji parsial T, uji simultan F dan uji koefisien determinasi menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui validitas instrument (kuisisioner) yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2019). Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Sektor Perikanan (X1)

| Item | Pearson Correlation | R Tabel | Sig. | Keterangan |
|--------|---------------------|---------|-------|------------|
| Item 1 | 0,498 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 2 | 0,467 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 3 | 0,534 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 4 | 0,519 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 5 | 0,534 | 0,1900 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 3, semua item pernyataan mengenai variabel pendapatan sektor perikanan dinyatakan valid, karena terbukti nilai dari r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,1900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel pendapatan sektor perikanan (X1) dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Sektor Pertanian (X2)

| Item | Pearson Correlation | R Tabel | Sig. | Keterangan |
|--------|---------------------|---------|-------|------------|
| Item 1 | 0,432 | 0,1900 | 0,000 | Valid |

| | | | | |
|--------|-------|--------|-------|-------|
| Item 2 | 0,581 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 3 | 0,380 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 4 | 0,688 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 5 | 0,445 | 0,1900 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 4, semua item pernyataan mengenai variabel pendapatan sektor pertanian 0,1900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel pendapatan sektor pertanian (X2) dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Perekonomian Daerah (Y)

| Item | Pearson Correlation | R Tabel | Sig. | Keterangan |
|--------|---------------------|---------|-------|------------|
| Item 1 | 0,622 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 2 | 0,514 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 3 | 0,587 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 4 | 0,688 | 0,1900 | 0,000 | Valid |
| Item 5 | 0,532 | 0,1900 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 5, semua item pernyataan mengenai variabel perekonomian daerah dinyatakan valid, karena terbukti nilai dari r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,1900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel perekonomian daerah (Y) dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai instrument penelitian

b. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------------------------------|----------------|------------|
| Pendapatan Sektor Perikanan (X1) | 0,670 | Reliabel |
| Pendapatan Sektor Pertanian (X2) | 0,675 | Reliabel |
| Perekonomian Daerah (Y) | 0,668 | Reliabel |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai pada *Cronbach's Alpha* variabel, pendapatan sektor perikanan (X1) sebesar 0,670 dan pendapatan sektor pertanian (X2) sebesar 0,675, perekonomian daerah (Y) sebesar 0,668 lebih besar dari 0,60 yang artinya dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada kuisioner konsisten atau reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian tahapan dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, tentunya data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0338542 |
| | Std. Deviation | 2,40806618 |

| | |
|-----------------------------------|-------|
| Most Extreme Differences Absolute | ,109 |
| Positive | ,109 |
| Negative | -,071 |
| Test Statistic | ,652 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,789 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Adapun pada tabel 7, dapat diketahui hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov pada nilai *Unstandardized Residual* berdasarkan uji metode Exact Sig 0,789 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel independen. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

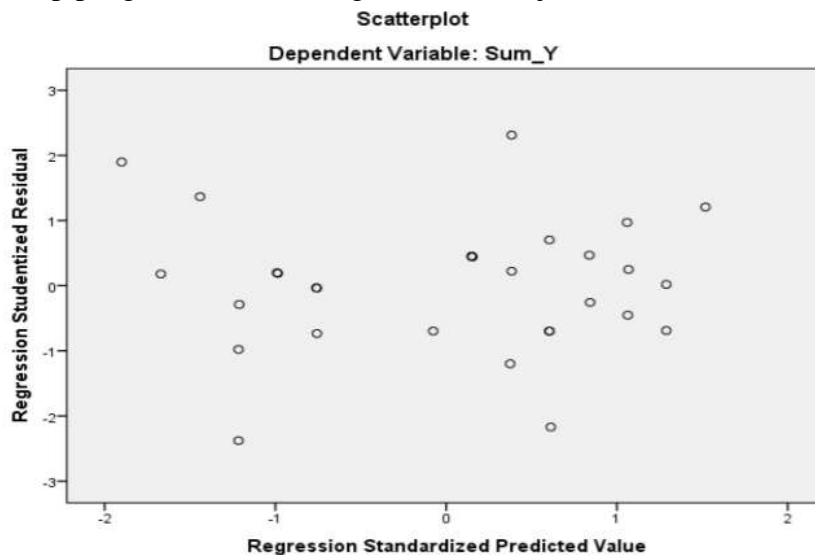
| Variabel | Collinierity Tolerance | VIF |
|----------------------------------|------------------------|-------|
| Pendapatan Sektor Perikanan (X1) | 0,998 | 1,002 |
| Pendapatan Sektor Pertanian (X2) | 0,998 | 1,002 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 8, hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari nilai residual dari setiap pengamatan. Berikut gambar hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan SPSS 20.0, 2023.

Berdasarkan gambar 1, titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titikmenyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terima H0 yang berarti tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis atau metode yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas kepada variabel terikat dalam bentuk persamaan atau regresi (Sugiyono 2017). Berikut adalah tabel hasil uji regresi berganda:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

| Variabel | Unstandar dized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------------------|----------------------|----------------------------|-----------------------------------|-------|------|
| (Constant) | ,807 | 4,283 | | ,188 | ,852 |
| Pendapatan Sektor Perikanan (X1) | ,649 | ,138 | ,645 | 4,711 | ,000 |
| Pendapatan Sektor Pertanian (X2) | ,328 | ,175 | ,256 | 2,869 | ,020 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 9, hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,807 artinya jika variabel pendapatan sektor perikanan dan pertanian memiliki nilai nol (0) atau konstan, maka perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur sebesar 0,807.
- 2) Nilai koefisien variabel pendapatan sektor perikanan (X1) sebesar 0,649 berpengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah, artinya jika pendapatan sektor perikanan mengalami peningkatan dalam satu satuan, sementara pendapatan sektor pertanian dianggap tetap atau nol (0) atau konstan maka akan menyebabkan kenaikan perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur sebesar 0,649.
- 3) Nilai koefisien variabel pendapatan sektor pertanian (X2) sebesar 0,328 berpengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah, artinya jika pendapatan sektor pertanian mengalami peningkatan dalam satu satuan, sementara pendapatan sektor perikanan dianggap tetap atau nol (0) atau konstan maka akan menyebabkan kenaikan perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur sebesar 0,328.

b. Uji Parsial T

Uji t (parsial) merupakan bagian dari uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen apakah terdapat hubungan secara parsial (Sugiyono 2018). Berikut adalah tabel hasil uji parsial T:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial T

| Variabel | Unstandar dized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------------------|----------------------|----------------------------|-----------------------------------|-------|------|
| (Constant) | ,807 | 4,283 | | ,188 | ,852 |
| Pendapatan Sektor Perikanan (X1) | ,649 | ,138 | ,645 | 4,711 | ,000 |
| Pendapatan Sektor Pertanian (X2) | ,328 | ,175 | ,256 | 2,869 | ,020 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 10, hasil uji t (parsial) dapat diketahui bahwa:

- 1) Pada variabel X1 yaitu variabel pendapatan sektor perikanan mempunyai nilai t hitung sebesar $4,711 > 1,98350$ t tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana hal tersebut adanya pengaruh sehingga H1 diterima, yang artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel pendapatan sektor perikanan (X1) terhadap perekonomian daerah Provinsi Lampung (Y).

2) Pada variabel X2 yaitu variabel pendapatan sektor pertanian mempunyai nilai t hitung sebesar $2,869 > 1,98350$ t tabel dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dimana hal tersebut mempunyai pengaruh sehingga H2 diterima, yang artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel pendapatan sektor pertanian (X2) terhadap perekonomian daerah Provinsi Lampung (Y).

c. Uji Simultan F

Uji F (simultan) merupakan bagian dari uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen apakah terdapat hubungan secara simultan (bersama-sama) (Sugiyono 2018). Berikut adalah tabel hasil uji simultan F:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan F

| Model | Sum Of Squares | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-------------|--------|------|
| Regression | 59,075 | 29,537 | 13,206 | ,000 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat diperoleh hasil untuk Fhitung sebesar $13,206 > 2,46$ Ftabel, dari hasil tersebut berarti seluruh variabel bebas memiliki pengaruh, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan bagian dari uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono 2018). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,703 | ,794 | ,757 | ,496 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.0, 2023

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,794, yang artinya bahwa pengaruh pendapatan sektor perikanan dan pertanian secara bersama-sama berpengaruh terhadap perekonomian daerah sebesar 79,4% sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018-2022

Hasil uji t pada variabel X1 yaitu variabel pendapatan sektor perikanan mempunyai nilai t hitung sebesar $4,711 > 1,98350$ t tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana hal tersebut adanya pengaruh sehingga H1 diterima, yang artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel pendapatan sektor perikanan (X1) terhadap perekonomian daerah Provinsi Lampung (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mardiyani dan Yulianti tahun 2020 menyatakan bahwa pendapatan sektor perikanan

berpengaruh terhadap perekonomian daerah (Mardyani and Yulianti 2020). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Rustiadi dan Yulianto tahun 2020 menjelaskan sektor perikanan belum menjadi sektor unggulan yang dapat menjadi penggerak secara langsung perekonomian (Anggraeni, Rustiadi, and Yulianto 2020).

2. Pengaruh Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018-2022

Hasil uji t pada variabel X2 yaitu variabel pendapatan sektor pertanian mempunyai nilai t hitung sebesar $2,869 > 1,98350$ t tabel dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dimana hal tersebut mempunyai pengaruh sehingga H2 diterima, yang artinya adanya pengaruh secara parsial antara variabel pendapatan sektor pertanian (X2) terhadap perekonomian daerah Provinsi Lampung (Y). Penelitian yang dilakukan oleh Isbah dan Iyan tahun 2016 menyatakan sektor pertanian berpengaruh terhadap perekonomian daerah (Isbah and Iyan 2016). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Bahri tahun 2018 yang menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Sragen mengalami penurunan dengan nilai keunggulan kompetitif yang digeser oleh sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan hotel dan restoran (Bahri 2018).

3. Pengaruh Pendapatan Sektor Perikanan Dan Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018-2022

Hasil uji f pada variabel pendapatan sektor perikanan dan pertanian mempunyai nilai f hitung sebesar $13,206 > 2,46$ f tabel yang artinya bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lembang dan Batlajery tahun 2021 menyatakan bahwa sektor perikanan dan pertanian bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah (Lembang and Batlajery 2021). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati tahun 2019 pendapatan sektor perikanan dan pertanian tidak berpengaruh terhadap perekonomian daerah (Rachmawati 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu pendapatan sektor perikanan berpengaruh terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022. Pendapatan sektor pertanian berpengaruh terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022. Pendapatan sektor perikanan dan pertanian secara simultan berpengaruh terhadap terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah bagi pemerintah untuk meningkatkan terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2018-2022, pemerintah dapat meningkatkan pendapatan sektor perikanan dan pertanian. Bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya (bagi peneliti sejenis) di masa yang akan datang, sehingga hasil penelitiannya bisa menjadi lebih baik lagi.

REFERENSI

Akhri, Muhammad Nasir, and Dian Suci Maulida. 2018. "Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(4):687–95.

Anggraeni, Meirina, Ernan Rustiadi, and Gatot Yulianto. 2020. "Peranan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Kabupaten Natuna." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 10(1):11. doi: 10.15578/jksekp.v10i1.8155.

Bahri, Samsul. 2018. "ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 1999-2014 (SHIFT SHARE)." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85(1):2071–79.

Gaurahman, Fitriyani, and I. Nyoman Putu Arka. 2020. "Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika." *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)* 4(1):18–37.

Hanafi, M. Jati. 2020. "PENGARUH PENDAPATAN SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2018." UIN Raden Intan Lampung.

Huda, Nurul. 2015. *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Prenadamedia.

Isbah, Ufira, and Rita Yani Iyan. 2016. "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau." *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* Tahun VII(19):45–54.

Khairiyakh, Refa'ul, Agustono, Wiwit Rahayu, Elwamendri, and Gina Fauzia. 2021. "Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Dalam Perekonomian Provinsi Jambi." *Jurnal Ilmiah Sosio ...* 24(02):17–29.

Lembang, Hendricus, and Samuel Batlajery. 2021. "Dampak Sektor Pertanian, Perikanan Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 12(1):1–15. doi: 10.35724/jies.v12i1.2411.

Mardyani, Yeyen, and Atik Yulianti. 2020. "Analisis Pengaruh Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Equity: Jurnal Ekonomi* 8(2):41–50. doi: 10.33019/equity.v8i2.47.

Moroki, Srivandi, Vecky a J. Masinambow, and Josep B. Kalangi. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(5):132–42.

- Phonna, Ananda. 2021. "PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN ACEH UTARA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.
- Putri, Kadek Diah Kencana, Dwi Putra Darmawan, and Gede Mekse Korri Arisena. 2021. "Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Provinsi Bali." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 11(1):41. doi: 10.15578/jksekp.v11i1.9741.
- Rachmawati, Annisa Ninda. 2019. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1(1):1-7.
- Rohmah, Wasilatur, Any Suryantini, and Slamet Hartono. 2016. "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam Dan Keprasan Di Kabupaten Bantul." *Agro Ekonomi* 25(1). doi: 10.22146/agroekonomi.17382.
- Rompas, Jui, Deisy Engka, and Krest Tolosang. 2015. "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(04):124-36.
- Rosdiana, Evi. 2015. *Mata Rantai Pembangunan Perikanan*. Jakarta: Media Press.
- Siwu, Hanly Fendy Djohar. 2019. "Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19(3):1-11.
- Subri, Mulyadi. 2013. *Ekonomi Kelautan*. 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, and Ana Retnoningsih. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Pembangunan: Problematika Dan Pendekatan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Syam, Amiruddin, and Saktyanu K. Dermoredjo. 2021. "Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Dan Stabilitas Produk Domestik Bruto." *Socio-Economic Of Agriculture and Agribusiness* 2(1):1-15.

Widyawati, Retno Febriyastuti. 2017. "ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA (ANALISIS INPUT OUPUT)." *Jurnal Economia* 13(April):14–27.

Yusuf, Risna, and Tajerin. 2017. "KONTRIBUSI EKSPOR SEKTOR PERIKANAN DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL: ANALISIS INPUT OUTPUT." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 2(1):19–33.